

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Mohammad Bahrul Hidayat¹, Muhammad Natsir²
hidayatbahrul333@gmail.com¹, natsir@unisnu.ac.id²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Correspondent Author: ✉ Mohammad Bahrul Hidayat
Email: hidayatbahrul333@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6706>

Received: 16-07-2025; Accepted: 28-07-2025; Published: 15-08-2025

ABSTRACT

In the era of modern digital development, the use of learning media such as audio-visual media is no longer common. These media provide a different learning impression because they provide a new, interesting and easy-to-understand impression for students. In the world of learning, the use of Audiovisual media is very important. This study uses a quantitative descriptive method with a single group pretest-posttest design. The subjects of this study were all 20 fifth-grade students of SDN Bulak Baru Jepara, who were also used as research samples. Data collection was carried out by testing students' abilities in using audio-visual materials in Islamic Religious Education (PAI). Data analysis used statistical techniques, which included normality tests, validity tests, and t-tests. Based on the results of the analysis, it shows that audio-visual media can improve students' critical thinking skills in PAI subjects with pretest results of 69.00 and posttest 82.35 t count ($(-7.045 > t \text{ table } 1.729)$), so the conclusion is H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the use of audiovisual media can have a positive impact on the critical thinking skills of fifth-grade students of SDN Bulak Baru Jepara.

Keywords: Critical Thinking; Audio Visual Media; Elementary school.

ABSTRAK

Dalam era perkembangan digital yang serba modern penggunaan media pembelajaran seperti media audio visual menjadi hal yang sudah tidak umum lagi. Media tersebut memberikan kesan pembelajaran yang berbeda karena memberikan kesan baru, menarik dan mudah untuk dipahami siswa. Dalam dunia pembelajaran penggunaan media Audiovisual sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain pretes-postes kelompok tunggal. Subjek penelitian ini adalah seluruh 20 siswa kelas V SDN Bulak Baru Jepara, yang juga digunakan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menguji kemampuan siswa

dalam menggunakan materi audio visual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis data menggunakan teknik statistik, yang meliputi uji normalitas, uji validitas, dan uji *t-test*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dengan perolehan hasil pretest 69,00 dan posttest 82,35 $t_{hitung} ((-7,045 > t_{tabel} 1,729))$ maka kesimpulannya H_0 diterima. sehingga Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat berdampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bulak Baru Jepara.

Kata Kunci: Berfikir Kritis; Media Audio Visual; Sekolah Dasar.



Copyright © 2025 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting untuk membentuk karakter moral siswa dan memantapkan keyakinan agama mereka. Pemanfaatan materi pembelajaran berbasis teknologi, seperti materi media audiovisual, merupakan cara yang relevan untuk menjawab permasalahan terkini di era digital yang semakin kompleks dan terus berubah ini. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, sehingga memerlukan modifikasi strategi pengajaran agar tetap berhasil dan menarik bagi siswa. Peneliti memilih jenis materi yang diajarkan dalam hal ini adalah ibadah haji dan qurban, hidup damai dalam kebersamaan serta meneladani keteladanan khulafaurasyidin.

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa. Melalui tayangan visual dan audio yang dikemas dengan baik, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual. dan juga mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran agama islam (Damanik et al., 2024).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan efisien di segala bidang, termasuk pemilihan strategi, media, pendekatan, dan taktik pembelajaran. Penggunaan media yang relevan dengan perkembangan terkini merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini. Siswa dapat berpikir kritis dan spesifik ketika menggunakan materi pembelajaran yang tepat, membuktikan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan, pendidik dituntut mampu menyampaikan pembelajaran yang menarik dan relevan, terutama dalam konteks agama

islam, melalui pemahaman yang mendalam, sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Masitah & Hastuti, 2016).

Keberhasilan guru dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apalagi di zaman serba cepat, serba canggih, serba modern kemudahan akses dalam mencari bahan ajar sangat membantu seorang guru dalam mencari bahan media pembelajaran yang tepat (Aini & Muhiid, 2022). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung efektivitas proses belajar mengajar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Karena dengan adanya penggunaan media pembelajaran anak-anak berperan aktif dalam proses berfikir kritis dalam menanggapi persoalan yang di ajukan oleh guru untuk dipecahkan. media audio visual adalah sebuah media yang terintegrasi teknologi (AI), hal ini sesuai dengan perubahan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Peran adanya media audio visual memberikan dampak baik bagi proses pembelajaran siswa (Nadlir et al., 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN Bulak Baru masih menggunakan metode konvensional ceramah sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang bersifat monoton, dimana guru hanya menyampaikan materi secara verbal tanpa melibatkan partisipasi siswa. Kondisi ini sering menyebabkan kebosanan dan kejenuhan, sehingga siswa tidak fokus dan lebih memilih untuk bicara sendiri atau melakukan aktivitas di luar pembelajaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan materi audio visual dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan ini sejalan dengan pernyataan (Salsabila et al., 2020) bahwa materi audio-visual telah terbukti menarik minat siswa dan membantu mereka memahami ajaran yang disampaikan guru. Menurut pernyataan (Harefa & La'ia, 2021), media audio-visual merupakan konten edukatif yang meningkatkan penampilan anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menantang mereka untuk berpikir lebih kritis. Tentu saja, materi audio-visual ini juga dapat meningkatkan pemahaman ilmiah dalam pendidikan agama Islam (Tsaniyah et al., 2021).

(Purwati et al., 2016) Menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan dalam kehidupan seseorang setelah menempuh pendidikan formal. Namun pada kenyataannya, kemampuan berfikir kritis siswa saat ini masih tergolong rendah, salah satu penyebabnya adalah karena kemampuan tersebut baru dapat berkembang secara optimal ketika siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Susilowati & Ramli, 2017)

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. (Duron et al., 2006) menyatakan

bahwa pembelajaran seharusnya berfokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa melalui kegiatan belajar yang menghibur dan bermakna bagi siswa. Selanjutnya, menurut (Snyder & Snyder, 2008)berpikir kritis sangat penting karena membantu individu dalam mengatasi permasalahan, dalam kehidupan sehari-hari. (Švecová et al., 2014) selain itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistemis untuk melatih keterampilan berfikir kritis siswa, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan tersebut secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek acuan yang digunakan dalam indikator berfikir kritis.

Tabel 1. aspek berfikir kritis

NO	KETERAMPILAN	DESKRIPSI
1.	Understanding(memahami informasi)	Melatih kemampuan menyimak dan memahami ajaran agama islam secara dasar.
2.	Analyzing (menganalisis)	Menumbuhkan kemampuan melihat sebab akibat dan menilai berdasarkan tindakan berdasarkan agama islam.
3.	Evaluating (mengevaluasi)	Melatih siswa untuk memiliki sikap kritis dan mempertimbangkan baik-buruknya suatu tindakan.
4.	Connecting (mengkaitkan)	Mendorong siswa untuk mengkaitkan ilmu agama dalam kehidupan nyata.
5.	Exspressing Opinions (menyampaikan pendapat)	Melatih keberanian berfikir dan berbicara secara logis serta menghargai pendapat orang lain.
6.	Self-Reflection (refleksi diri)	Membangun kesadaran diri dan ikhlas dalam beribadah dan bersikap.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana keterampilan berfikir kritis dimiliki oleh siswa kelas V di SDN Bulak Baru kabupaten Jepara. Berdasarkan temuan awal tersebut, diharapkan guru terdorong untuk mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat menunjang keterampilan berfikir kritis siswa.

METODE

Desain penelitian ini adalah eksperimental (*eksperimental Reseach*) yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya perlakuan tertentu(Ningsih & Shanie, 2023). Peneliti mengamati pengaruh materi audiovisual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas V di SDN Bulak Baru. Penelitian ini menggunakan model *kuasi-eksperimental* yang dipadukan dengan metodologi eksperimental. Penelitian ini bersifat kuasi-eksperimental, dan para peneliti

menggunakan "*desain pretes-postes satu kelompok*" (one group pretest-posttest). Alasan peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen karena kondisi di lapangan tidak selalu memungkinkan penggunaan *true experiment* (yang idealnya memiliki kontrol ketat, randomisasi, dan pembagian kelompok). Dengan desain ini, satu kelompok menerima pretes sebelum terapi dan postes setelah diberikan perlakuan, tidak ada kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya. (Creswell, 2014). Tujuan dari desain penelitian ini untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Tes awal (pretest) diberikan sebelum tes (perlakuan) untuk mengukur kemampuan awal siswa, sementara tes akhir (posttest) diberikan setelah tes untuk menilai perubahan yang terjadi. Perlakuan dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan materi audiovisual dalam proses pengajaran.

Media audiovisual, yang meliputi video pembelajaran, presentasi multimedia, dan media visual seperti gambar dan poster untuk meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berperan sebagai variabel independen (bebas) penelitian. Variabel kunci (terikat) penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kritis siswa kelas V pada kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Bulak Baru, Kabupaten Jepara.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulak Baru kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan sampel menggunakan *nonprobability sampling*, yang mengacu pada pengumpulan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk berpartisipasi. Penelitian ini menerapkan jenis *sampling jenuh*, sehingga seluruh siswa kelas V SDN Bulak Baru yang berjumlah 20 orang dijadikan sampel penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan non-tes. Metode tes terdiri dari 15 soal pilihan ganda yang digunakan dalam pretest dan posttest pada akhir pembelajaran. Tes ini disusun untuk mengukur seberapa besar kemampuan memahami materi pembelajaran. Sementara itu, Teknik non-pengujian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai titik awal untuk data yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis uji coba instrumen sebagai metode analisis data. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari uji coba instrumen. Sementara itu, perhitungan skor gain, uji t, dan uji normalitas juga dimasukkan dalam analisis data akhir. Melalui penerapan metode eksperimen, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana penggunaan media audiovisual dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Bulak Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa materi audiovisual efektif meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN Bulak Baru, Kabupaten Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan

angka nilai pretest 69,00 menjadi posttest 83,25

Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis menggunakan uji paired Sample T-Test terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest sebelum dan sesudah diberikan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

variabel	mean	Standar Deviasi	Jumlah Sampel	Minimum	Maxsimum
pretest	69.00	6.859	20	56	70
posttest	82.35	6.343	20	84	93

Tabel deskriptif di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata pretes (mean) adalah 69,00 dengan standar deviasi 6,859 sebelum menggunakan media audiovisual. Sementara itu, setelah penerapan media audiovisual, skor rata-rata postes meningkat menjadi 82,35 dengan standar deviasi 6,343. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

variabel	Kolmogorov- spirov (sig)	Shapiro-Wilk (sig)	penjelasan
pretest	0,012	0,110	Terdistribusi Normal
posttest	0,200	0,644	Terdistribusi Normal

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah nilai pretest dan posttest berperilaku normal. Untuk menguji asumsi normalitas data dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dan Sapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk datapretest adalah 0,110 dan data posttest adalah 0,644. Karena kedua nilai signifikan melebihi signifikansi melebihi ambang batas 0,05 ($p > 0,005$), maka data dianggap bertribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi dan uji statistik yang digunakan selanjutnya dapat menggunakan uji T.

Pengertian uji validitas adalah suatu jenis uji yang berfungsi untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu pengukuran yang diberikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat ukur dalam mengukur dampak yang dipengaruhi oleh sebuah media audio visual. Kriteria pengujian dalam validas disini peneliti menggunakan pengujian validitas dengan dua aspek.

Kriteria pengujiannya yaitu:

- ❖ Ho: Penggunaan media audiovisual tidak memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran PAI kelas 5 SDN Bulak Baru Jepara
- ❖ Ha: Penggunaan media audio visual berdampak dalam meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) di V SDN Bulak Baru.

Tabel 3 Output Uji-T (Paired Sample T-Test)

variabel	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	lower	upper	t	df	Sig.(2-tailed)
Pretest-posttest	13.350	8.475	1.895	-17.316	-9.384	-7.045	19	.000

Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Interval kepercayaan 95% menunjukkan rentang antara -17,316 sampai -9,384. Nilai T-hitung adalah -7,045 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 Nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ mengidentifikasi bahwa perbedaan tersebut terjadi tidak kebetulan. rata-rata nilai posttest dan pretest dengan selisih rata-rata 13,350 poin. sehingga dapat menunjang keterampilan berfikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berdampak positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran PAI.

Kemampuan mengevaluasi secara kritis siswa terdampak secara signifikan baik sebelum atau sesudah pembelajaran, dengan penggunaan media audiovisual. Skor meningkat dari 69,00 menjadi 82,35 dalam sebuah studi deskriptif yang membandingkan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media audiovisual, menunjukkan bagaimana penggunaan media ini dapat meningkatkan peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

Uji-t digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini untuk membandingkan hasil data sebelum dan sesudah tes serta memastikan apakah perlakuan X—penggunaan media audiovisual berdampak terhadap hasil nilai siswa. Hipotesis dalam hal ini apakah siswa kelas V di SDN Bulak Baru, Jepara dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui penggunaan materi audio-visual.

Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(df) = n - 1$ dan taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan interpretasi data, rata-rata skor pretes adalah 69,00, sedangkan rata-rata skor postes adalah 82,35. Dengan ukuran sampel 20 siswa, derajat kebebasan $(n - 1)$ sama dengan 19. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -7,045$, sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah

1,729. Karena $t_{hitung} (-7,045) > t_{tabel} (1,729)$, H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat berdampak baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bulak Baru Jepara.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Menggunakan Metode Cronbach's Alpha (R Hitung)

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	16

Hasil penghitungan dengan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha (r hitung), yaitu sebesar 0,693. Dengan jumlah item sebanyak 16. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup tinggi dan layak untuk keperluan penelitian.

1. TAHAPAN-TAHAPAN MEDIA AUDIO VISUAL

Media audiovisual dapat diartikan sebagai alat yang mampu menampilkan gambar sekaligus menghasilkan suara yang mengandung pesan-pesan pembelajaran (Rahayu & Zainuddin, n.d.). Beberapa contoh media ini antara lain film bersuara, televisi, dan proyektor LCD." (Prasetya, 2020) Cara lain untuk memahami media audiovisual adalah sebagai bentuk yang mencakup komponen suara dan gambar. Slide suara, film, rekaman video, dan sebagainya adalah beberapa contohnya.(Rostina, 2015)

Pembelajaran dengan media audiovisual merupakan suatu metode yang memungkinkan siswa mendapatkan materi yang disampaikan guru melalui proses penglihatan dan pendengaran dengan memunculkan suara dan gambar secara bersama untuk memberikan pesan pembelajaran pada siswa(Wati, 2016)

Pembelajaran agama Islam melalui penggunaan media pembelajaran.Minat belajar siswa sangat tinggi dan signifikan terhadap penggunaan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual ternyata lebih efektif daripada media lainnya, menurut pengamatan di SD Negeri Bulak Baru. Antusiasme anak-anak terlihat jelas ketika mereka mendengarkan materi yang disampaikan guru dan berpartisipasi dalam pembelajaran melalui media audiovisual. Selain itu, guru dapat lebih mudah mengomunikasikan pengetahuan dan materi kepada siswa ketika menggunakan media audiovisual

Media audiovisual mengacu pada materi pendidikan yang menggabungkan jenis suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Kombinasi kedua unsur ini memungkinkan penyampaian informasi secara lebih efektif karena dapat menggabungkan kedua indera sekaligus, yaitu indra pendengaran dan penglihatan. Hal ini menjadikan media audiovisual sebagai alat bantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Berikut contoh dari penggunaannya antara lain : rekaman video cerita pendek, konten video

pendek seperti YouTube Shorts, animasi interaktif, film edukatif, serta presentasi multimedia yang disertai narasi. Media semacam ini tidak hanya menyajikan informasi secara menarik dan dinamis, Namun, hal ini juga dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan nyata. Hasilnya, siswa lebih terlibat dan penuh perhatian selama proses pembelajaran.

Media audio visual dianggap menjadi solusi di zaman sekarang karena siswa lebih banyak mengeksplorasi tentang pembelajaran. Keterampilan anak-anak akan sangat meningkat melalui penggunaan materi audio-visual yang menarik, yang juga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap pembelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran lebih efisien. (Muhammadiyah & Utara, 2022).

Menurut (Munadi, 2019) jenis media audiovisual dapat dibedakan menjadi 2. Pertama, media audiovisual asli (murni), yang mencakup televisi dan video, yang secara bersamaan menampilkan komponen suara dan visual secara kohesif. Kategori kedua adalah media audiovisual tidak murni, yang mencakup slide, OHP (Overhead Projector), proyektor buram, dan media serupa lainnya yang utamanya menampilkan aspek visual tetapi juga dapat menyertakan rekaman suara untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini disebabkan karena informasi yang diterima melalui dua saluran indera, yaitu pendengaran dan penglihatan, akan lebih cepat dipahami dan lebih lama diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran saja. Oleh sebab itu, pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Bersumber dari uraian para peneliti, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media yang menggabungkan unsur gambar dan suara dalam satu kesatuan, dengan tujuan untuk membantu penyampaian pesan atau materi dari guru kepada peserta didik."supaya menjadikan pendidikan lebih maju dan berkualitas.

Menurut penulis , penggunaan materi audiovisual dalam pengajaran PAI sangat bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan isi pesan pembelajaran dan juga menjadikan pembelajaran menuju proses suatu tujuan pendidikan. Dalam penerapannya guru dapat menggunakan media audio visual dalam menyampaikan sebuah pesan atau isi pada pembelajaran khususnya dalam pelajaran PAI di sekolah dasar. Peneliti mencoba memberikan sebuah ilustrasi sedikit pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar pada kelas 5 salah satunya membahas tentang perjuangan khulafaur Rosyidin, peneliti menemukan kesulitan siswa dalam memahami materi tentang perjuangan khulafaur rosyidin karena kejadian tersebut tentang masa lalu dan Salah satu tantangan dalam pembelajaran sejarah Islam adalah kesulitan siswa dalam membayangkan atau merasakan langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Hal ini sering menyebabkan materi terasa abstrak dan kurang membekas dalam ingatan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan media audio visual

menjadi sangat penting dalam penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan kisah perjuangan para Khulafaur Rasyidin dalam berdakwah.

Melalui bantuan media audio visual, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Visualisasi cerita, seperti film dokumenter, animasi, atau video dramatik, dapat membantu siswa memahami konteks sejarah, nilai perjuangan, serta keteladanan para Khulafaur Rasyidin. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara kognitif, tetapi juga dapat meresapi nilai-nilai keteladanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tahapan-tahapan dalam menyajikan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembukaan (persiapan)
 - a) Membuka dengan salam dan doa sebelum belajar.
 - b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
 - c) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti contoh kira-kira disini ada yang pernah melihat cerita anak yatim di tv?
 - d) Menjelaskan media yang akan digunakan. seperti contoh hari ini kita akan menonton kisah anak yatim yang harus kita ambil pembelajaran.
2. Kegiatan inti (pelaksanaan)
 - a) Pemberian intruksi : guru memberikan petunjuk jelas tentang apa yang harus diperhatikan dalam menyimak media.
 - b) Pemutaran media audio visual : siswa menyimak video secara aktif (eksplorasi)
 - c) Pemberian pertanyaan kerja : siswa mengisi lembar pertanyaan terkait poin penting selama menyaksikan video.
 - d) Diskusi dan tanya jawab : setelah pemutaran, guru memfasilitasi diskusi untuk memperdalam pemahaman (Elaborasi).
3. Kegiatan penutup (penilaian dan penguatan)
 - a) Refleksi bersama siswa : guru dan siswa menyimpulkan materi berdasarkan media yang telah ditampilkan.
 - b) Penilaian : dapat berupa soal instrumen, quiz tugas individu dll.
 - c) Penguatan : guru memberikan umpan balik serta menekankan kembali poin-poin penting yang harus di ingat.
 - d) Doa penutup dan salam.

2. EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Efektivitas mengacu pada hubungan antara harapan dan hasil aktual (Winarsih, 2022) Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI menunjukkan efektivitas yang signifikan antara lain:

- a. Memvisualisasikan konsep agama: Untuk membantu siswa membayangkan konsep-konsep keagamaan yang seringkali abstrak dan sulit dipahami. teknologi

audiovisual sangat penting. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat memahami dan menghubungkan pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari dengan lebih mudah melalui penggunaan gambar, animasi, poster, dan film. Metode visual ini diharapkan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik Pendidikan Agama Islam. Contoh penerapannya: media visual menampilkan peta mekah, suasana masjidil haram, dan simulasi manasik haji sehingga siswa bisa “melihat” secara nyata alur ibadah (Fitri & Fitriani, 2019)

- b. Memperkaya pengalaman : Media audio visual juga berkontribusi dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menyajikan konten seperti video dokumenter, film edukatif, dan tayangan YouTube yang relevan, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh informasi secara tekstual, tetapi juga secara visual dan auditori, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyentuh dan bermakna contoh penerapannya: siswa diajak merasakan pengalaman belajar seolah-olah berada di mekkah dengan mendengar lantunan talbiyah dan suasana keramaian jamaah(Adisasongko, 2022)
- c. Meningkatkan keterlibatan siswa: Penggunaan materi audiovisual telah terbukti meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pendekatan pengajaran tradisional, daya tarik visual dan audio dari media ini dapat menarik minat siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang unik. Contoh penerapannya: guru memberikan quis interaktif berbasis kahoot tentang rukun haji. (Fauziah & Aditia Riganti, n.d.)
- d. Meningkatkan pemahaman dan retensi : Media audio visual juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat (retensi) siswa terhadap materi pelajaran. Melalui visualisasi konsep ajaran agama, harapannya siswa dapat memperoleh sebuah pemahaman yang lebih mendalam. Gambar, narasi, serta representasi visual lainnya membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, sehingga proses internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih optimal (Ninawati et al., 2021)
- e. Meningkatkan keterampilan berfikir kritis: melalui penggunaan media audio visual diharapkan siswa lebih bisa meningkatkan aspek berfikir kritis karena siswa lebih banyak mengeksplor melalui media gambar, poster dan visual lainnya.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media audiovisual berperan penting dalam menunjang kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, karena dapat memberikan pengalaman belajar yang baru, spesifik, dan interaktif, sehingga mendorong pemikiran yang lebih aktif dan kritis. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis siswa berkembang karena mereka diharapkan dapat memahami konsep, menjawab pertanyaan, dan menemukan jawaban atas berbagai permasalahan terkait kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat

meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan membangun pola pikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang tepat bukan hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter serta keterampilan berpikir abad 21.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di kelas 5 sekolah dasar berdasarkan hasil uji Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -7,045$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,729 Karena $t_{hitung} (-7,045) > t_{tabel} (1,729)$, maka H_0 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat berdampak baik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Bulak Baru Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko, N. (2022). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran materi ajar menggambar segi banyak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 7(1).
- Aini, K. N., & Muhid, A. (2022). Efektifitas Game Marbel Muslim Kids Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 35–55.
- Damanik, M. Z., Tambunan, A. H., & Darsa, A. (2024). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 096753 PERLANAAN* (Vol. 2, Issue 1).
- Duron, R., Limbach, B., & Waugh, W. (2006). Critical thinking framework for any discipline. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 17(2), 160–166.
- Fauziyah, N., & Aditia Riganti, H. (n.d.). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 4, 15346–15356.
- Fitri, R. P., & Fitriani, I. M. (2019). Efektifitas pendidikan kesehatan dengan penggunaan media audio visual video terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang obesitas di Smpn 1 Pekanbaru Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 46–53.
- Harefa, D., & La'ia, H. T. (2021). Media pembelajaran audio video terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 327–338.
- Masitah, W., & Hastuti, J. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 147–177.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika

- Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Munadi, Y. (2019). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*.
- Nadlir, N., Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124.
- Ninawati, M., Rahmiati, R., & Wahyuni, N. (2021). Efektivitas media pembelajaran audio visual pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 64–73.
- Ningsih, S., & Shanie, A. (2023). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 52–61.
- Prasetya, S. P. (2020). *Media Pembelajaran Geografi*. Penerbit Ombak.
- Purwati, R., Hobri, H., & Fatahillah, A. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model creative problem solving. *Kadikma*, 7(1), 84–93.
- Rahayu, S. F., & Zainuddin, M. R. (n.d.). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 PUCUNGGIDUL TULUNGAGUNG*.
- Rostina, S. (2015). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Snyder, L. G., & Snyder, M. J. (2008). Teaching critical thinking and problem solving skills. *The Journal of Research in Business Education*, 50(2), 90.
- Susilowati, S., & Ramli, M. (2017). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah negeri di Kabupaten Magetan. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 21(2000), 223–231.
- Švecová, V., Rumanova, L., & Pavlovičová, G. (2014). Support of pupil's creative thinking in mathematical education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 1715–1719.
- Tsaniyah, W. R., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2021). Implementasi media audio visual pada hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2796–2802.
- Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran Visual. *Audio Visual, Power Point, Internet, Interactive Video*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 44.
- Winarsih, T. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul 'Azmi SDN 104 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 81–

84.